



PKM PENDAMPINGAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI ANGGOTA KELOMPOK UMAT BASIS (KUB) DEMI MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN DI PERBATASAN DESA MAKIR KECAMATAN LAMAKNEN KABUPATEN BELU

No	Penulis	Email
1	Ernestina Lika	ernestinalika@unimor.ac.id
2	Adi Faisal Aksa	adifaisalaksa@yahoo.com
3	Emanuel Tati Taena	emanueltatitaena@unimor.ac.id

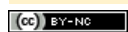
^{1,2,3} Universitas Timor

ernestinalika@unimor.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar masyarakat perbatasan terutama umat katolik di Desa Makir dapat memahami pencatatan dan pembukuan sederhana dan pada akhirnya dapat membuat laporan keuangan. Masyarakat yang berada di Perbatasan perlu mengetahui akan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung keagamaan pastoral gereja. Mayoritas penduduk daerah perbatasan adalah beragama katolik dengan usaha yaitu petani dapat meningkatkan literasi keuangan di setiap Kelompok Umat Basis (KUB). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian mengenai tingkat pemahaman peserta pelatihan, Umat antusias yakni sebesar 87% peserta kegiatan ini, memahami tentang pentingnya melakukan pencatatan keuangan sederhana.

Kata Kunci: Pencatatan; Keuangan; Literasi; Perbatasan



©2025. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Kegiatan masyarakat di era digital terutama kegiatan dalam hal keagamaan perlu adanya literasi keuangan untuk mendukung aktivitasnya. Kelompok umat basis (KUB) merupakan salah satu organisasi kecil umat katolik yang dibentuk untuk mendorong dan mendukung keaktifan umat katolik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan meliputi berdoa, kegiatan bakti sosial, mengadakan pendalaman iman dan terutama dalam hal keuangan untuk mendukung aktivitas pastoral gereja. Wilayah Perbatasan RI -RDTL merupakan salah satu potensi bagi masyarakat untuk meningkatkan keuangan. Melalui pendampingan dari akademisi khususnya Unimor sangat membantu masyarakat terutama umat katolik yang berada di wilayah perbatasan. Dalam sektor pendidikan, daerah ini memiliki Sekolah Dasar katolik dan SMP serta SLTA. Dalam sektor pembangunan, daerah ini mulai membangun, baik UMKM dan juga pembangunan gereja di wilayah ini. Mayoritas penduduk di wilayah perbatasan ini adalah petani (Kesuma, Nurullah, and Meirawati 2020).

Peran Kelompok Umat Basis (KUB) sangatlah penting bagi pembangunan gereja terutama di wilayah perbatasan dalam meningkatkan literasi keuangan. Berdasarkan hasil survei di lapangan, ada banyak lingkungan dan

dari lingkungan tersebut, memiliki Kelompok –kelompok kecil yakni KUB sebagai berikut :

Tabel 1. Nama Kelompok Umat Basis (KUB)

1	Nama Kelompok Umat Basis (KUB)	Jumlah anggota
2	KUB Santo Fransiskus	35 anggota
3	KUB Santa Thresia	41 anggota
4	KUB Santa Elisabeth	21 anggota

Berdasarkan data, diketahui terdapat 4 KUB, dan KUB yang memiliki anggota terbanyak adalah KUB Santa Thresia yang juga dalam pencatatan keuangannya belum maksimal sehingga perlu adanya pendampingan. Untuk itu, terdapat beberapa kendala yang terjadi di lapangan yaitu: rata-rata anggota Kelompok Umat Basis terkendala oleh terbatasnya pendidikan, juga budaya untuk membuat pencatatan keuangan yang baik dan benar serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Melihat keadaan yang terjadi maka perlu adanya pendampingan bagi anggota KUB tersebut sehingga mampu bersaing di wilayah perbatasan terutama untuk mendukung pembangunan gereja di wilayah perbatasan.

2. Metode

Setelah dipahami, bahwa pencatatan keuangan anggota KUB masih menjadi kendala yang dihadapinya, maka pemecahan permasalahan ketidakdisiplinan pembukuan sederhana akibat kurangnya informasi mengenai standar keuangan yang berlaku, dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dilakukan yakni: (A) Komprehensif, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak terkait pencatatan keuangan yang berlaku dan aplikasinya yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan tenaga praktisi keuangan. Materi yang disampaikan adalah penerapan literasi keuangan dalam meningkatkan keuangan pribadi anggota KUB masing-masing. Metode pendampingan yang dilakukan adalah tatap muka satu kali sekaligus pengarahan, selanjutnya para peserta ScaleUp akan dibimbing selama tiga bulan dalam masa hari kerja (senin-jumat) ataupun hari libur (sabtu dan minggu) melalui Grup WA. (Turangan 2020). (B). Berbasis teknologi digital, dengan pengembangan diri untuk beralih ke digital keuangan sehingga mengefisiensikan waktu di antara aktivitas yang dilakukan setiap hari. Sosialisasi mengenai penerapan teori pencatatan keuangan yang baik yang berdasarkan pada standar keuangan, perlu dilakukan. Alat yang digunakan oleh para anggota KUB mencatat transaksi dan melakukan penginputan data keuangan dengan menggunakan program Excel yang lebih sederhana karena saat ini penggunaan laptop, PC maupun Handphone berbasis Android dapat menginstal aplikasi Ms Office di mana hal ini merupakan suatu yang asing, mengingat dengan semakin berkembangnya digitalisasi di era modern seperti sekarang ini. Selanjutnya kedua metode di atas diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan yaitu (1) sosialisasi, (2) peningkatan kompetensi, (3)

pendampingan (4) monitoring dan evaluasi.(Riani, Ramadhan, and Afrianto 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, diskusi, pendampingan dan konsultasi, dan *assesment*. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Ceramah): Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan aplikasi keuangan digital. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang pencatatan keuangan(Turangan 2020).

Langkah 2 (Metode Tutorial): Peserta pelatihan diberikan materi pencatatan keuangan mulai

dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan dengan program Ms Excel. Langkah kedua dilaksanakan selama 3 hari, masing-masing 1 jam per hari terbagi dalam dalam 2 sesi, sesi pertama pukul 08:00– 12:00 dan sesi kedua pukul 13:00 – 17:00.

Langkah 3 (Metode Diskusi): Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan KUB yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

Langkah 4 (pendampingan dan konsultasi): peserta diberi kesempatan untuk didampingi selama \pm 1 bulan dalam menyusun laporan keuangan. Peserta diberi kesempatan untuk melakukan pertemuan secara virtual atau melalui chat di grup *Whatshapp* dengan para dosen pengabdi di waktu dan tempat yang telah disepakati.

Langkah 5 (Evaluasi/ *Assesment*): tahap pertama evaluasi, peserta diuji dengan diberi batas waktu apakah mengumpulkan laporan keuangannya masing-masing yang telah diajarkan. Evaluasi tahap kedua, peserta diuji apakah laporan yang disajikan benar atau salah (Angraini et al. 2020).

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, anggota kelompok Umat basis diarahkan dan didampingi membuat pencatatan sederhana serta menggunakan aplikasi digital keuangan.



Gambar 1. Memberikan Arahan Terkait Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital



Gambar 3. Tim PKM Menyampaikan Materi Terkait Pencatatan Keuangan

4. Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan merupakan bentuk perwujudan kontribusi dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan. Pendampingan Pencatatan keuangan sederhana ini diterima baik oleh anggota kelompok Umat Basis(KUB) karena memberikan dampak yang positif bagi kemajuan keuangan pribadi lebih khusus untuk mendukung pembangunan gereja di Desa makir Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan peserta mampu membuat laporan keuangan baik tata cara pencatatan keuangan, pembelian tunai maupun kredit, pencatatan stok dan sebagainya dengan adanya aplikasi.

Daftar Pustaka

- Aksa, A. F., Bere Nahak, K., & Lika, E. (2024). SOSIALISASI DAN PROMOSI SNPMB 2024 DI SMK NEGERI PERBATASAN LAMAKNEN SELATAN. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 18–25. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v3i3.308>
- Angraini, Dila, Tri Utami, Dea Annisa, Zulfa Rosharlianti, and Wiwit Irawati. 2020. "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Scale-Up Di Wilayah Tangerang Selatan" 2 (1).
- Bani, M. P., Seran, R. B., Amleni, W., Lake, Y., Taena, E. T., Afoan, F., & Lika, E. (2025). PENDAMPINGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KELOMPOK TENUN BUAMESE DESA LETMAFO KECAMATAN INSANA TENGAH. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 64–68. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v3i4.365>
- Kesuma, Nilam, Asfeni Nurullah, and Eka Meirawati. 2020. "Pendampingan Pencatatan Dan Pembukuan Sederhana Bagi Orang Pribadi Sebagai

Pelaku Usaha Di Kelurahan Talang Jambe , Kota Palembang” 1 (2): 101–6.
Riani, Desmy, Fajar Ramadhan, and Yuggo Afrianto. 2021. “UMKM Retail
Dengan Aplikasi Bukuwarung Di Masa Pandemi Covid-19” 5 (4).
Turangan, Joyce A. 2020. “UMKM Kuliner Kelurahan Kwitang Senen,” 1679–86.